

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia sejatinya merupakan bangsa yang besar dengan Negara yang berbentuk kepulauan dan penduduk umat muslim terbesar di Asia. Indonesia sejatinya adalah sebuah bangsa dan negara yang besar, negara dengan kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang memiliki keragaman budaya, bahasa, etnik dan warisan sejarah yang menakjubkan. Oleh karena itu predikat yang sudah melekat pada bangsa Indonesia ialah bangsa yang karismatik, berkarakter dan beragam budaya¹. Bahkan didalam alqur'a surah An-Nisa ayat 66 menjelaskan tentang negeri atau tanah air yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا ۖ أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا

فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ

تَنبِيْهًا

“Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): ‘Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!’ niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka...” (QS. An-Nisa': 66).

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.16.

Ancaman dan tantangan tentunya menjadikan hal demikian sebagai negara yang harus bersatu dan berdaulat, serta dengan banyaknya keragaman yang dimiliki inilah akan menjadi boomerang terpecahnya bangsa NKRI jika seluruh pemuda dan pemudi mengalami kelunturan cinta tanah air. Fenomena degradasi nilai-nilai karakter yang terjadi pada saat ini memanglah sudah berimbas pada penurunan karakter bangsa. Akibat dari degradasi tersebut ialah banyak para pemuda yang tidak mengerti betapa sulitnya para perjuangan pahlawan untuk memperjuangkan kemerdekaan. Sebenarnya ini sudah dijelaskan bahwa hakikat manusia adalah makhluk sosia yang berbangsa dan bernegara dengan mencintai bangsa dan negaranya sendiri, dengan upaya untuk bela negara.² Dengan adanya problematika tersebut maka perlu adanya peningkatan nilai-nilai karakter yang menanamkan rasa cinta air melalui berbagai upaya. Upaya yang umum dilakukan ialah dengan cara menjaga warisan budaya bangsa. Salah satunya ialah dengan pengembangan seni budaya yang ada di NKRI dan melibatkan lembaga pendidikan agar nilai-nilai karakterter cinta tanah air mampu terimplementasikan kepada generasi penerus bangsa.

Seni merupakan aspek sekaligus unsur penting dalam kehidupan manusia yang sebagai sarana wadah dan media mengekspresikan secara emosional ataupun rohaniah. Di dalam penigkatan mutu kualitas hidup seseorang memanglah diperlukan asupan yang seimbang antara unsur

² Fajar Kawentar, “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri 2 Klaten,” (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal.6.

badaniyah dan unsur rohaniah.³Dari sinilah peran seni sangat berpengaruh dalam menjembatani tujuan hidup manusia. Dalam konteks seni tidak hanya melibatkan peran orang dewasa, akan tetapi juga melibatkan pelajar bahkan anak-anak sekaligus. Hal ini karena seni memanglah unsur dasar emosional yang dimiliki semua manusia. Berbicara tentang seni tentunya sudah banyak jenisnya yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari seni musik, seni tari, seni pementasan, seni lukis, seni pahat dan seni-seni lainnya yang semakin berkembang di masyarakat.⁴ Seni tidak hanya dikembangkan di lapisan masyarakat umum, akan tetapi juga memasuki dunia pendidikan. Tidak heran jika seni juga ada di lembaga sekolah atau pendidikan mulai dari tingkat perguruan tinggi, SLTA, SLTP, SD bahkan PAUD. Seni memanglah cocok dalam dunia anak-anak. khususnya seni tari, banyak ragam seni tari yang di jadikan muatan lokal di sekolah. Salah satunya ialah seni reyog Ponorogo.

Reyog Ponorogo merupakan salah satu contoh diantara banyaknya budaya yang ada di Jawa Timur yang masih populer sampai sekarang. Resik Endah Omber Girang Gemirang, kalimat tersebut ialah kepanjangan dari sebuah kesenian tersebut yang sangat familiar di daerah Ponorogo. Dalam makna kesenian reyog ini sendiri memang memiliki esensi baik dari segi seni, moral dan rasa cinta tanah air. Edukasi yang melekat pada kesenian reyog-pun juga banyak mengimplementasikan nilai- nilai kedisiplinan dan kemanusiaan, yang tentunya hal ini tidak sebatas menjadi lingkup pembelajaran orang dewasa

³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2019), hal.11.

⁴ *Ibid*, hal.13

akan tetapi juga bisa mengedukasi lingkup tingkatan pelajar SMA, SMP dan bahkan Sekolah Dasar.

Berdasarkan beberapa bahasan yang telah dipaparkan maka berbagai pihak sekolah, khususnya SDN 2 Plalangan ikut andil dalam pelestarian budaya dan pengembangan nilai moral dan karakter cinta tanah air peserta didiknya melalui dengan adanya ekstrakurikuler kesenian reyog Ponorogo. Tentu ada implementasi nilai moral dan karakter cinta tanah air perantara kesenian tersebut, pada dasarnya peran kesenian ini sendiri tergantung pada lembaga atau komunitas yang mewadahi. Di SDN 2 plalangan ini sendiri juga sangat mempertimbangkan nilai-nilai islami dan kearifan lokal dalam menjalankan kesenian reyog.

Pihak pelatihpun juga sudah memberi gambaran secara umum terkait metode implementasi pengembangan moral dan karakter cinta tanah air, hal ini dapat dilihat pada saat pelatih memberikan pelatihan olah nafas (pernafasan) yang berfungsi sebagai pembersihan jiwa dan organ nafas agar kuat dan ringan dalam mengangkat dan memainkan dadak merak. Olah nafas ini berlaku untuk semua anggota seperti penari jathil, ganongan, penaboh gong, gamelan, peniup terompet dan semuanya yang bertujuan agar kuat dan mampu tanpa harus adanya campur tangan magis/bantuan makhluk ghoib seperti reyog umum pada lainnya. Jauh dari kata supranatural jika di lembaga sekolah ini ada campur tangan magis, jika adanya unsur religiusitas dan cinta tanah air memang benar adanya, unsur religiusitas inipun tidak serta merta menyingkalkan unsur budaya yang seharusnya sudah menjadi kandungan yang

paling tinggi didalam kesenian ini. Adanya penggabungan dua unsur yang sangat penting dalam pembentukan moral, spiritual dan karakter cinta tanah air inilah yang menjadikan keistimewaan tersendiri yang terkandung dalam kesenian reyog Ponorogo di SDN 2 Plalangan.

SDN 2 Plalangan tersebut dalam melatih kesenian reyog terhadap peserta didiknya ialah dengan meningkatkan nilai moral dan cinta tanah air peserta didik, seperti : 1.) mewajibkan peserta didik berpuasa sebelum mengikuti festival, tanggapan atau bahkan disaat tidak ada jadwal tampil sekaligus, 2.) dilarang berbicara kotor pada saat latihan dan juga mewajibkan berbahasa sopan dan santun (kromo alus) kepada pelatih, guru dan lainnya, 3.) pelatih reog di SDN 2 Plalangan pun juga memberi contoh kedisiplinan dan ketepatan jadwal. 4.) pelatih dan juga guru memberlakukan sistem wajib berdoa dengan khusuk disebelum dan sesudah latihan, bahkan juga mengajari doa-doa yang makbul seperti ayat kursi, mu'awidzatain, 5 ayat pertama dan terakhir surat al-baqarah dan sebagainya. 5.) Pihak sekolah dan juga pelatih bekerja sama dalam menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengajarkan kebajikan, mencintai keragaman dan juga meneguhkan persatuan. 6.) Siswa selalu diajarkan rasa kerukunan dan kedamaian (tidak ada pertengkaran diantara teman).

Pelatih juga berupaya dalam memberikan wawasan terkait makna dari setiap lakon yang diperankan bagi setiap peserta didik yang bertujuan supaya setiap siswa mampu, seperti lakon jathil sebagai prajurit gagah berkuda yang Setia kepada Rajanya, lakon ganongan atau yang biasa juga disebut

bujangganong merupakan gambaran lakon dari patih yang setia dan gagah yang bernama patih Pujangga Anom yang merupakan patih dari raja Prabu Kelana sewandana, lakon warok yang gagah berani sebagai para abdi dalem dan patih kerajaan Ponorogo dalam menjaga Rajanya dan sebagai nyayang tentu saja bertujuan agar setiap siswa mampu menjiwai peran/lakonnya masing-masing dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Jika peserta didik sudah berhasil mencapai Puncak menjiwai peran yang dimainkan, tidak hanya olah raga yang dilakukan melainkan sang pemain sudah mencapai tahapan olah rasa dan olah jiwa.

Sekolah Dasar pada umumnya ialah memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang bersifat umum dan juga memberikan wadah penanaman karakter sesuai kurikulum yang sedang dijalankan sekarang. Berbeda dengan yang lain, SDN 2 Plalangan yang dimana memberikan kesan unik dan berkarakter cinta tanah air, sekolah dasar Negeri 2 Plalangan ini menjadikan memiliki daya tarik tentang pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Dasar yang tidak hanya mewadahi intelektualitas dan pendidikan formal namun juga memberi wadah terhadap siswa yang memiliki kompetensi dibidang seni. Sebenarnya Sekolah dasar ini sudah cukup terkenal dikalangan masyarakat tingkat kecamatan dan sekitarnya bahwasanya sekolah ini sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan cinta tanah air.

Model atau sistem aturan dari sekolah yang terstruktur, Ekstrakurikuler reyog yang cukup nyentrik dan terkenal, sering mendapat panggilan atau tanggapan baik formal ataupun non formal, sistem latihan

yang tertib dan disiplin dan pelatih yang berkompetensi menjadikan sekolah ini cukup menarik untuk dijadikan bahan rujukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI REYOG TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PLALANGAN JENANGAN PONOROGO** karena peneliti ingin mengkaji bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler reyog Ponorogo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler reyog di SDN 2 Plalangan ?
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni reyog di SDN 2 Plalangan ?
3. Bagaimana perkembangan karakter cinta tanah air peserta didik di SDN 2 Plalangan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reyog?

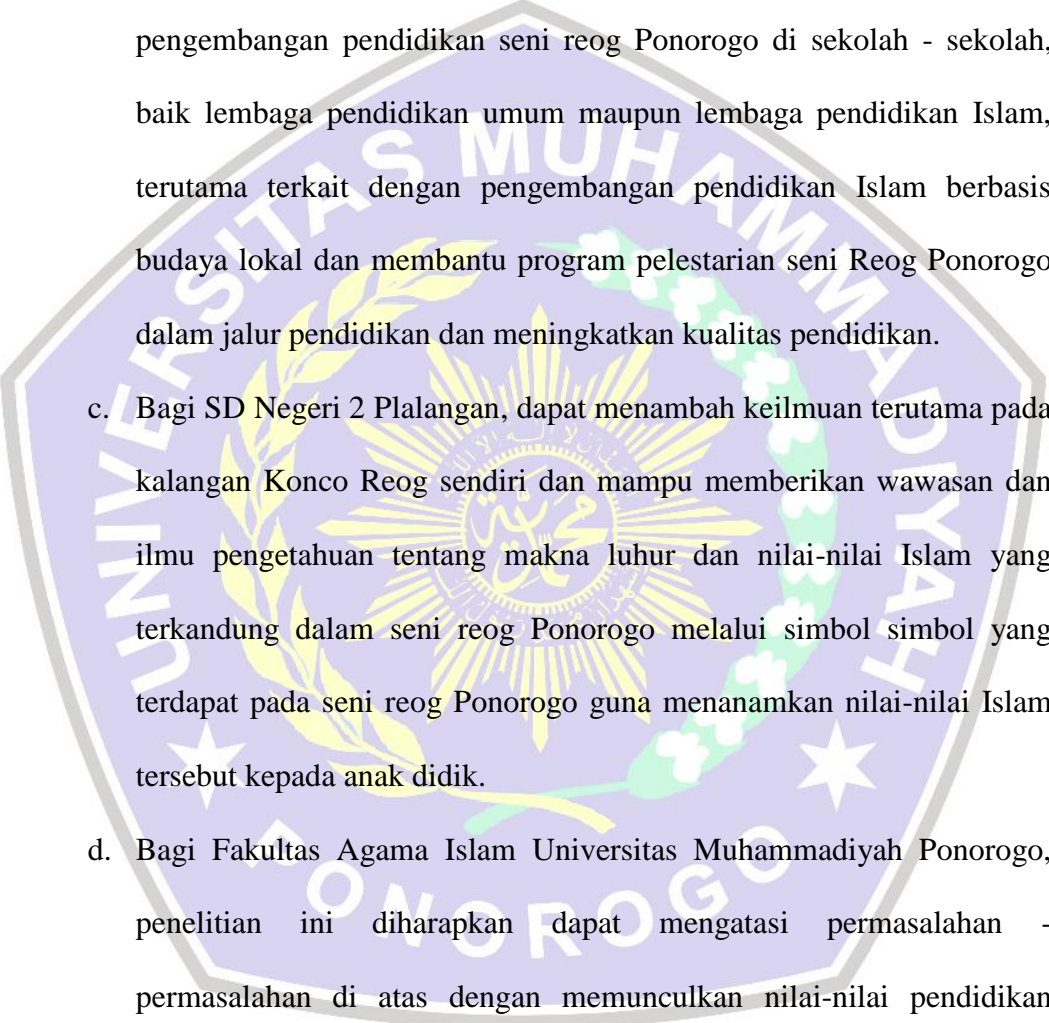
C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bentuk kegiatan kesenian reyog Ponorogo di SDN 2 Plalangan.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni reyog di SDN 2 Plalangan.
3. Mendeskripsikan dampak kesenian reog Ponorogo dalam membentuk perkembangan karakter cinta tanah air peserta didik di SDN 2 Plalangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang proporsional secara teori berbasis penelitian ilmiah kepada pelaku seni Reog Ponorogo dan pembaca, terkait dengan makna dan nilai luhur yang terkandung di dalam kesenian Reyog Ponorogo. Hasil penelitian ini juga diharapkan ini juga menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal.
2. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pihak sebagai berikut:

- 
- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan, terutama terkait dengan pelestarian seni Reog Ponorogo melalui pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Kemendikbud dan Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan terkait pengembangan pendidikan seni reog Ponorogo di sekolah - sekolah, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, terutama terkait dengan pengembangan pendidikan Islam berbasis budaya lokal dan membantu program pelestarian seni Reog Ponorogo dalam jalur pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi SD Negeri 2 Plalangan, dapat menambah keilmuan terutama pada kalangan Konco Reog sendiri dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang makna luhur dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seni reog Ponorogo melalui simbol simbol yang terdapat pada seni reog Ponorogo guna menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada anak didik.
- d. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan - permasalahan di atas dengan memunculkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni reog Ponorogo sekaligus menyusun model integrasi nilai-nilai pendidikan dalam seni Reog Ponorogo. Serta, diharapkan pula Pendidikan Agama Islam tidak sekedar sebagai wahana transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga penanaman nilai-nilai

karakter cinta tanah air yang nantinya mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat sebagai seorang muslim yang mampu berperan dalam menyelesaikan problem umat maupun bangsa menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

- e. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti mengenai wacana nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni Reyog Ponorogo sekaligus sebagai bentuk praktisi pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan Penelitian ini, peneliti telah membagi menjadi lima bab dengan pembagian per sub bab beserta dengan ketentuan dari setiap sub babnya. Adapun bagian dari setiap sub bab ialah;

BAB I: Dalam bab ini pembahasan berisi pendahuluan terkait pemaparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Dalam bab ini Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, memaparkan perihal penelitian yang diteliti oleh peneliti yang sebelumnya sebagai acuan bahan dasar mengadakan penelitian tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler kesenian reog terhadap perkembangan karakter cinta tanah air peserta didik di SDN 2 Plalangan.

BAB III: Di dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV. Berisi diskripsi lokasi penelitian. Paparan data sesuai rumusan masalah penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi kesimpulan dan saran. Merupakan inti hasil temuan penelitian.

